

KLS

2

**SLTA
MA**

PENDIDIKAN ANTI KORUPSI



**AKU CALON
PEMIMPIN**

**SEDERHANA
KERJA KERAS
MANDIRI**

AKU



**Calon
Pemimpin**
yang

SEDERHANA

MANFAAT

buku ini bagi kamu

Dengan membaca dan melaksanakan aktivitas di buku ini, kamu sebagai calon pemimpin yang anti korupsi dapat :

1. Menyebutkan manfaat karakter SEDERHANA
2. Menjelaskan pentingnya mengaplikasikan pola hidup SEDERHANA
3. Mampu mengidentifikasi pola hidup SEDERHANA
4. Mampu menjadikan diri contoh dalam menjalani pola hidup SEDERHANA
5. Mengetahui dan menghayati akibat dari pola hidup bermewah-mewahan



KATA KUNCI



**Bersahaja
Tidak Berlebihan
Secukupnya
Sesuai Kebutuhan
Apa Adanya
Rendah Hati**





Aku terpaksa menjauhi Dwi

Kampungannya
anaknya

Jangan dideketin

Dwi adalah teman dekatku
hidupnya bersahaja, sederhana
tapi berwawasan luas, aku
sering berdiskusi dengannya



Keren n caket
tuh..berondong

Jfg cuman ngobrolin
cowok melulu



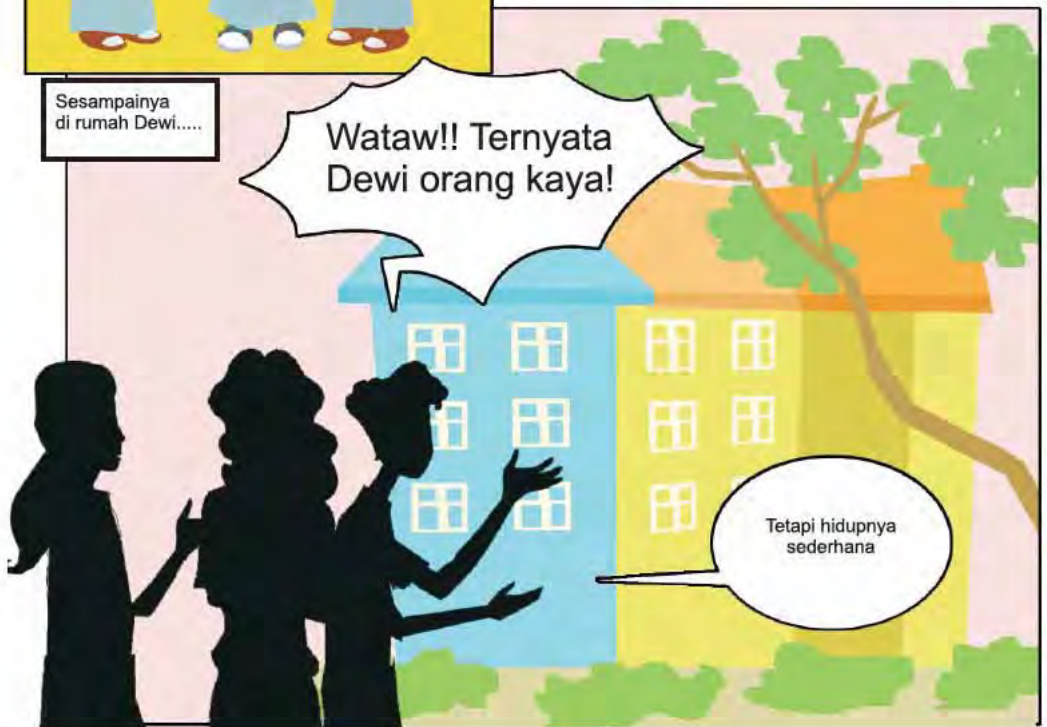
Hingga
suatu hari....

Saya mau
selamatan
kalian datang ya

?!

?!





CURHAT

Bentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang, duduklah membentuk lingkaran lalu kamu bisa menceritakan pengalaman (curhat) secara bergantian, Lalu buatlah ringkasan kelompokmu mengenai:

1. Bagaimana pendapatmu mengenai kisah tersebut?

2. Apakah kamu pernah mempunyai teman yang menerapkan pola hidup berlebihan/mewah sehingga perbuatan itu ikut merugikan dirimu? Apa pendapatmu tentang temanmu itu?

3. Sederhana sebagai pelajar menurutmu yang seperti apa sih? Tulislah jawabanmu di karton warna warni ukuran 40x20 cm dan hiaslah. Gantung karton karton tersebut di kelasmu, sehingga suasana belajar meriah dan fun!

CONTOH:

Siswa SMA sederhana tetap naik bis ke sekolah walaupun punya mobil.



MENGAPA SULIT HIDUP SEDERHANA?

Menerapkan pola hidup sederhana bukan berarti identik dengan kemiskinan. Sederhana berarti tidak berlebihan dan sesuai kebutuhan. Tapi meskipun kedengarannya mudah, justru menerapkan pola hidup yang apa adanya ini bisa menjadi amat sulit buat sebagian orang.

"Kita ini sering diberi anjuran tapi tidak diberikan panutan," ujar Almarhum aktor Sophan Sophiaan pada sebuah tayangan infotainment. Aktor yang juga politikus dan mengundurkan diri sebagai anggota DPR ini menyesalkan tindakan pejabat di Indonesia yang hanya bisa bicara dan menghimbau masyarakat untuk hidup sederhana sementara mereka tetap menjalani hidup serba mewah.

Pola hidup hedonisme atau berorientasi pada kebendaan kini amat mewabah. Kalangan remaja menjadi sasaran empuk untuk terjebak menjadi hedonis. Bagaimana nggak? Lihat saja tayangan televisi berupa sinetron, iklan, dan film layar lebar kita, hampir sebagian besar memberikan panutan hidup mewah nan penuh prestise. Ini berimbas para remaja menjadi malu atau nggak pede tampil apa adanya atau menjadi dirinya sendiri!



PROJECT ASYIK



Sebagai remaja yang ingin tampil *trendy* saat ini banyak sekali keperluan sehari hari yang keren dan mahal karena bermerk.

Yuuk kita beli sepatu kanvas yang murah meriah, tapi kita bikin jadi keren!

Gimana caranya?
Tuangkan idemu untuk menghias sepatu kanvas yang polos dengan gambar kreasimu sendiri. Gunakan cat kanvas agar awet menempel di sepatumu.

Just simplify your life!

TOKOH

MEMBEBAHKAN DIRI DARI BELENGGU SUKSES

(Kutipan Harian waspada, 07 juli 2008)

MAJALAH Business Week melaporkan bahwa 95% orang AS menolak anggapan bahwa tujuan satu-satunya sebuah korporasi adalah menghasilkan uang. Selain itu, 39% investor AS mengatakan mereka selalu atau sering meneliti praktik-praktik bisnis, nilai-nilai dan etika dari perusahaan yang dituju sebelum memutuskan untuk berinvestasi.

Spiritualitas ini terpicu oleh para pemimpinnya yang makin 'religius'. Contohnya; konon seorang Bill Gates mengalokasikan 40% dari keuntungan bersihnya untuk amal. CEO Honda konon hanya tinggal di rumah sederhana dan tidak mewariskan sedikitpun harta miliknya kepada anak-anaknya. *hal saya sebut kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual itu adalah potensi, dan hanya akan muncul apabila telah melalui serangkaian proses pengasahan.*



Ia malah memilih membuang kekayaannya untuk kegiatan sosial. Seorang George Soros yang amat kaya, justru mengarahkan keuntungannya kepada negara-negara yang miskin dan memerlukan dukungan.

Wujud spiritualitas dalam bisnis yang dimotori oleh para CEO, secara sederhana berarti mewujudkan nilai-nilai personal; kejujuran, integritas dan kualitas kerja yang baik. Dalam prakteknya, ada yang berpendapat spiritualitas adalah memperlakukan semua stake holder dengan cara yang bertanggungjawab dan peduli.

TUGAS

Buku Mini Tokoh Idolaku.....

Artikel di atas mencantumkan beberapa tokoh pebisnis yang sukses namun memilih hidup sederhana dan dermawan. Tentunya ada tokoh lain yang memberi inspirasi buat kamu untuk hidup sederhana. Kumpulkan artikel dari koran, majalah atau internet mengenai tokoh tersebut, buatlah dalam bentuk BUKU MINI.

"Simplicity is making
the journey of this life
with just baggage enough."

(Charles Dudley Warner,
American Editor and Author, 1829-1900)

TIPS



Harga minyak dunia tak terkendali, menyebabkan harga BBM dalam negeri naik, konversi dari minyak tanah ke elpiji tidak mempan karena toh harga elpiji tetap naik, rakyat semakin terjepit, begitu pula orangtuamu. Sebenarnya kondisi ini bisa diambil hikmahnya. Inilah saatnya kamu menerapkan pola hidup sederhana. Meskipun bisa jadi rancu; ini kesederhanaan atau ketidakberdayaan? Apapun sebutannya, menjalani hidup sederhana akan membawa dampak positif buat kehidupanmu. Mempunyai barang-barang serba mahal akan membuatmu serba was-was, takut hilang, takut rusak, dan akan mengeluarkan biaya yang tak sedikit untuk biaya perawatannya. Tapi membeli barang yang lebih terjangkau (murah) perasaanmu lebih tenang. Dengan hidup sederhana, kita tidak mikir lagi apakah barang yang dipakai sesuai *trend* atau tidak, asal masih berfungsi dengan baik bisa digunakan kan? Uangmu akan teralokasikan pada hal-hal yang lebih prioritas dalam hidup, tidak terbuang percuma hanya untuk memperturutkan hawa nafsu.

Mau berlatih hidup sederhana? Mumpung harga-harga pada naik, sambil menyelam minum air, kan? Caranya:

1. Merumuskan tujuan hidup dan cara mencapainya
Kamu bisa membuat rumusan hidup dengan formula sederhana, yaitu FORMULASMART:
 - Jelas (*specific*)
 - Terukur, punya padanan fisik (*measurable*)
 - Bisa dicapai (*attainable*)
 - Relevan (*relevant*)
 - Ada tahapan waktu (*time-based*)
2. Merenungkan baik-baik, kemudian rumuskan di atas kertas mana yang termasuk kebutuhan dan keinginan. Hati-hati ya, tanya pada nuranimu, apakah benar itu termasuk kebutuhan atau keinginan. Terkadang hawa nafsu kita ikut bermain, jadinya susah membedakan mana kebutuhan dan keinginan
3. Setelah merumuskan dan ketemu *list* kebutuhan dan keinginanmu, fokuslah pada *list* kebutuhan. Berlatihlah untuk memenuhi hanya kebutuhanmu. Jika butuh HP hanya untuk telpon



dan sms, belilah HP seperti itu, tak perlu yang ada fasilitas 3G segala, karena harganya lebih mahal.

4. Mencari panutan. Sering-seringlah berkaca pada orang besar yang hidupnya sederhana, seperti pengusaha sukses, atau orang-orang di sekitarmu. Kalau kamu mengenal salah satunya, sekali waktu ajaklah dia berdiskusi tentang pola hidup sederhana.

5. Puasa

Puasa sunnah Senin-Kamis untuk belajar mengendalikan dan menahan diri dari segala hawa nafsu (nggak sekedar menahan rasa lapar dan haus lho). Buat yang *shopping mania*, puasa sunnah ini bisa jadi ajang latihan, saat berpuasa itu berarti puasa belanja juga. Tetapkan peraturan pada diri sendiri, setiap senin dan kamis tak ada agenda jajan atau belanja.

6. Menabung

Daripada mengikuti hawa nafsu sesaat, lebih baik memikirkan masa depanmu. Menabung dan berinvestasilah untuk keperluan masa depan. Bisa untuk membantu biaya pendidikanmu, menambah biaya ke tanah suci, persiapan biaya kesehatan, atau menabung untuk masa pensiunmu kelak.

7. Perbanyak sedekah

Tingkatkan empati dengan kaum papa. Seringlah menengok "ke bawah" sehingga akan membuatmu senantiasa bersyukur. Gunakan hartamu untuk menambah tabungan di akhirat. Banyak sedekah akan memperbanyak pula rezekimu.

8. Tingkatkan rasa percaya diri. Percayalah setiap manusia diciptakan dengan segala kelemahan dan kelebihanannya. Fokus pada kelebihanmu, jangan kelemahanmu. Dengan meningkatnya rasa percaya diri akan mendorong kamu tampil apa-adanya, tidak melebih-lebihkan.

Menerapkan pola hidup sederhana merupakan cara aman dan jitu untuk menghindari tindakan korupsi. Hidup sederhana berarti mampu memenuhi kebutuhan secara tidak berlebihan, selain itu jika dikaitkan dengan kepribadian sederhana, akan membuatmu menjadi pribadi yang bersahaja, jujur, rajin, bersyukur, dan pekerja keras.

Puas dengan kehidupan sederhana tak akan memotivasimu berbuat curang atau mencuri hak orang lain.

Sederhana bukan berarti menyusahkan diri kok. Jika memang butuh kendaraan untuk aktivitas sehari-hari dan kamu mampu membelinya, belilah. Tapi beli sesuai kebutuhan. Lebih baik uang lainnya dipakai untuk kegiatan amal.

Gimana setuju?



MUSIK

Pernah lihat penampilan Marching Band di kotamu?
Wow... seru deh!
Mau coba bermain Marching Band bersama teman
di sekolahmu?

Bisa kok *fun* dan *happy* dengan biaya murah meriah tanpa
perlu membeli peralatan yang mahalnya aduhai itu.
Gimana caranya?

1. Kumpulkan temanmu sebanyak 30 atau 40 orang.
2. Siapkan 30 galon dan sisanya bisa panci bekas dengan stik dari sendok atau alat bekas lainnya.
3. Mainkan alat bekas ini menurut kreasimu bersama pasukanmu yang terdengar harmonis.
- 4.



BELAJARLAH DARI CINA

KALAU Indonesia mau memberantas korupsi, China adalah teladan terbaik. Tak kurang perdana menteriya mengampanyekan antikorupsi, memberlakukan hukuman mati kepada para koruptor, dan menantang siapa pun rakyat China untuk menembak dirinya di tempat bila ia terbukti korupsi. Di China akhir-akhir ini dikenal ungkapan peti mati untuk koruptor. Maksudnya adalah bila seseorang terbukti korupsi di negeri tembok bertele-tele itu, hukuman matilah ganjarannya. "Untuk melenyapkan korupsi, saya menyiapkan 100 peti mati," demikian sabda terkenal Perdana Menteri Cina Zhu Rongji pada pelantikannya Maret 1998. "Sembilan puluh sembilan untuk para koruptor dan satu untuk saya bila saya berbuat sama."

Ungkapan sngar itu kemudian diulang selama bulanan lewat koran dan televisi, merupakan bagian dari kampanye pemerintah untuk melenyapkan korupsi yang telah tertungkus lumut hingga menempatkan China di gugus teratas negara paling korup di dunia.

Agar segera menemukan aktualitasnya, saya pergi ke Beijing dua bulan setelah diucapkan.

Di Indonesia yang mempropagandakan kampanye ini sejak tahun 1952 oleh PM Wilopo, kampanye ini diulangi Presiden Soeharto tahun demi tahun, tapi sampai detik ini korupsi justru semakin menjalar dari ibu kota sampai ke pelosok-pelosok dusun-dusun.

Yang menyentak adalah hukuman mati kepada Wakil Gubernur Provinsi Jiangxi, Hu Chang-ging, pada Maret 2000. Ia terbukti di pengadilan telah menerima suap bernilai lebih dari 600.000 dolar Amerika Serikat, sekitar Rp 5,1 miliar, sebagai pejabat berpangkat tinggi yang menerima suap bernilai besar, mulai dari beberapa mobil, permata, sampai rumah bertatahkan emas. Hu sampai saat ini merupakan pejabat Pemerintah China tertinggi yang pernah dieksekusi hukuman mati atas tuduhan korupsi. Perbuatan itu dilakukannya sejak lima tahun belakangan.



Peristiwa lainnya adalah hukuman mati kepada Deputy Wali Kota Leshan, Li Yushu, pada 16 Januari 2002 karena terbukti menerima suap bernilai 1 juta dolar AS, dua mobil mewah, dan sebuah jam tangan Rolex. Pengadilan Tinggi Rakyat Sichuan berpendapat, Li Yushu memanfaatkan jabatannya sebagai deputy Wali Kota dengan meraup sogok dalam bentuk hadiah serta uang tunai 8,2 juta yuan. Penyelidikan memperlihatkan, Li mempunyai sejumlah saham serta rumah dan mobil mewah senilai 1,5 juta dolar AS. Kekayaan sejumlah ini tak terbayangkan di sebuah kota semacam Leshan, yang pegawai negerinya berpenghasilan tak lebih dari 1.500 dolar setahun. Dua contoh di atas hanya segelintir dari ribuan orang di Cina yang telah menjalani eksekusi hukuman mati sampai tahun 2007 karena terbukti korupsi dan melakukan kejahatan lain. Inilah upaya Pemerintah Cina menggelar reformasi demi mengangkat negeri berpenduduk 1,25 miliar itu menghadapi persaingan yang bersifat global.

Transformasi modern Cina meliputi berbagai dimensi, antara lain yang menonjol adalah ekonomi dan penegakan hukum. Yang disebut terakhir ini menyemburkan seberkas cahaya ke seluruh dunia atas keseriusan pemerintah menangani korupsi. Dicanangkan oleh Presiden Jiang Zemin pada tahun 1995, resonansinya mengakar pada tindakan menghukum mati para koruptor setelah sabda Zhu Rongji saat pelantikannya sembilan tahun silam.

Konsistensi Penegakan Hukum

Ketegasan membersihkan pemerintahan dari perbuatan laknat bernama korupsi itu plus penegakan hukum, dalam pandangan Zhu, akan

menjalankan roda ekonomi bersemangat sosial-pasar sebagai bagian dari transformasi modern China di kawasan pasar dunia. Dengan hukum yang jelas, pemain ekonomi dari segala mata angin akan terpancing tanpa waswas masuk ke negeri itu.

Segi inilah yang membedakan reformasi di China dan reformasi di Indonesia.

Reformasi di China dengan tindakan merupakan operator bagi transformasi modern China ke arah positif.

Reformasi di Indonesia dengan wacana tanpa tindakan merupakan operator terhadap transformasi antimodern Indonesia yang tanpa arah.

Wacana tanpa tindakan dalam konteks korupsi di Indonesia setidaknya, menurut buku Indonesia dalam Krisis 1997-2002 terbitan Penerbit Kompas (2002), dimulai pada tahun 1952 ketika Perdana Menteri Wilopo mengajukan ajakan hidup sederhana dalam program kabinet. Gatot Subroto di tahun 1960-an mencetuskan larangan terhadap anggota ABRI menginap di hotel. Presiden Soeharto mengeluarkan Keputusan Presiden Nomor 10 Tahun 1974 tentang beberapa pembatasan kegiatan pegawai negeri dalam rangka pendayagunaan aparatur negara dan kesederhanaan hidup. MPR mulai memasukkan pola hidup sederhana dalam GBHN 1978, dilanjutkan pada tahun 1983 dan 1988, dengan cara mengendalikan impor barang-barang mewah dalam rangka penghematan devisa dan pelaksanaan pola hidup sederhana. Menteri Pertahanan



dan Keamanan merangkap Pangab Jenderal M Yusuf tahun 1979 mengeluarkan larangan penggunaan karpet dan AC di ruangan-ruangan dalam lingkungan ABRI. Sepuluh tahun kemudian, Menteri Pertahanan dan Keamanan Jenderal Poniman memasukkan pola hidup sederhana ke dalam satu dari delapan wajib ABRI. Kali ini, ada tambahan "anggota ABRI yang melanggarnya dikenai sanksi yang berlaku di lingkungan ABRI." Entah lupa pada keputusannya 20 tahun sebelumnya, Presiden Soeharto pada tahun 1992 mengeluarkan Keputusan Presiden Nomor 47 yang membatasi kegiatan pegawai negeri dalam rangka pendayagunaan aparatur negara dan kesederhanaan hidup.

Di era reformasi, Presiden Megawati Soekarnoputri pada tahun 2001 mengajak "dicanangkannya kembali pola hidup sederhana yang di mulai dari para pemimpin." Pada masa kepemimpinannya pula Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara mengeluarkan surat edaran (Nomor 357/M-PAN/12/2001) tentang langkah-



langkah efisiensi dan penghematan serta hidup sederhana di lingkungan aparat negara.

Pada masa kepemimpinan Amien Rais di MPR keluar pula Ketetapan MPR Nomor X Tahun 2001 yang menugaskan presiden agar mencanangkan gerakan penghematan nasional di segala sektor yang dimulai dan diteladankan oleh para pejabat negara. Akhirnya tahun 2002, Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara membuat surat yang bersifat sangat segera (Nomor 175.1/M-PAN/6/2002) tentang kepekaan terhadap kondisi masyarakat dan negara. Meski tak satu kata korupsi dalam dokumen itu, dengan jelas tersirat yang mau dikatakan adalah kira-kira: "Hei, korupsi jangan sampai terbukti."

Setengah abad lamanya setelah pernyataan itu, tetapi Indeks Persepsi Korupsi Tahun 2002 yang merupakan laporan tahunan badan Transparency International masih menempatkan Indonesia di peringkat 96 dari 102 tentang kebersihannya dalam urusan korupsi.



TUGAS

1. Apa perasaanmu membaca artikel di atas?
2. Kumpulkan data terakhir mengenai peringkat negara terkorup di dunia.
3. Berilah contoh satu negara lain yang berhasil memperbaiki citra negaranya dengan melakukan strategi dan langkah mengurangi tindakan korupsi di negaranya.
4. Buatlah paper kelompok dan kemudian presentasikan di depan kelas.

AKU

**Calon
Pemimpin**
yang

**BEKERJA
KERAS**



MANFAAT

buku ini bagi kamu

DENGAN MEMBACA DAN MELAKSANAKAN AKTIVITAS DI BUKU INI, KAMU SEBAGAI CALON PEMIMPIN YANG ANTI KORUPSI DAPAT:

1. Menyebutkan ciri-ciri pribadi **PEKERJA KERAS**
2. Menjelaskan dampak sikap **KERJA KERAS** dalam mencapai tujuan.
3. Menunjukkan sikap **KERJA KERAS** dalam kehidupan sehari-hari.

KATA KUNCI



Kuat
Gigih
Usaha
Obsesi
Tabah
Liat



Mempunyai impian
Keras pendirian
Bekerja keras
Pantang menyerah
Terus berharap
Sungguh-sungguh



MENONTON FILM KUNG FU PANDA

DISKUSI KELOMPOK :

1. Bagaimana kesan kalian pada Po si Panda?
2. Apa yang membuat Po yakin mimpinya menjadi Pendekar Kungfu akan terwujud?
3. Apa yang membuat kalian salut akan Po ataupun yang membuat kalian kesal dengan tingkah Po?
4. Apa saja pesan tersirat dari film ini?
5. Apa pesan utama dari film ini?
6. Sanggupkah kalian menirukan Po di kehidupan nyata k mencapai cita-cita dan mimpi?
7. Mana bagian yang terberat untuk dilakukan menurut kalian?



PROJECT ASYIK



Lomba Membuat Masker

Apakah masih ingat Muka Po yang menakutkan?
Bagaimana menggemaskannya?

Buatlah masker Po dengan menggunakan karton tebal dan cat minyak atau cat poster.

Hiaslah kelasmu dengan menggantung masker buatan kamu dan teman sekelasmu selama sebulan untuk mengingatkan keULET-an Po sebagai inspirasi.....




GAME

Tangan Kusut

Format : kelompok besar -
sekelas

Waktu : 15-30 menit

 Peserta : 20-40

Tujuan

Berlatih strategi berpikir memecahkan masalah dan melatih kesabaran

Ikuti Instruksi dari guru sebagai fasilitatormu!

Harus Kerja Keras Menghadapi Tantangan Jaman

→ Miris rasanya akhir-akhir ini banyak dijumpai kasus bunuh diri. Penyebabnya macam-macam, dari putus cinta, tekanan ekonomi, tak bisa meneruskan sekolah, bahkan pelajar yang malu belum membayar SPPnya.

Mengapa ini terjadi? Apakah karakter manusia jaman sekarang semakin melemah dalam menghadapi tantangan hidup? Rintangan dan hambatan mereka anggap penghalang kemajuan dirinya. Mereka belum menyadari bahwa kekuatan hakiki untuk mencapai kemajuan adalah dari dalam diri, bukan keadaan.

Sebenarnya Tuhan menciptakan kondisi serba sulit saat ini adalah untuk mengasah kita menjadi manusia yang sabar dan ulet. Ulet berarti liat atau kuat. Jadi ke-ULET-an berarti tidak mudah putus asa disertai kemauan keras untuk mencapai tujuan dan cita-cita; ketabahan dan kekerasan hati; kecakapan dan kegiatan yang bersungguh-sungguh; kecakapan dan ketahanan berjuang.

- ➔ Wah wah wah ... apa mau menjadi pribadi seperti itu? *Mandeg* di tengah jalan itu biasa. Merasa lelah, jenuh, sepertinya ingin berhenti mencoba, itu wajar saja mampir dalam proses kehidupan, tapi harus diupayakan lekas kembali bangkit dan optimis. Kalau nggak, bisa putus asa, ujungnya kalau nggak hilang ingatan ... ya bunuh diri .. hiiii...
- ➔ Bayangkan saat ini kamu berada di sebuah lembah yang tandus. Tak ada pepohonan, tak ada air bersih, dan tak ada sayuran ataupun hewan yang bisa dimakan. Akibatnya kamu dan keluargamu kelaparan. Sedangkan semua itu hanya ada di puncak sebuah gunung. Demi kelangsungan hidup kamu berupaya mendaki gunung tersebut, meskipun terjal, licin, banyak rintangan berupa batu besar, ataupun bagian yang keropos.
- ➔ Saat mendaki kamu kerap menemui kesulitan, kakimu terpeleset, kepalamu terantuk batu besar, badanmu terjatuh beberapa meter ke bawah. Kamu lelah, amat lelah, rasanya tak sanggup lagi. Kamu mengeluh dan menangis di tengah perjalanan, ingin berhenti dan turun kembali ke lembah. Tapi perutmu berbunyi keras menuntut diisi, dan dari bawah gunung kamu dengar tangisan keluargamu yang kelaparan. Ini membuat semangatmu tumbuh dan menimbulkan kekuatan baru. Kali ini kamu mencoba lagi, diiringi doa kepada Yang Maha Kuasa, akhirnya kamu sampai di puncak gunung dan memperoleh semua bahan makanan untuk keluargamu.

PROJECT ASYIK



Pernahkah kamu membayangkan apa jadinya dunia ini tanpa listrik? Mati listrik seharian di rumah aja membuat kita kalang kabut dan bingung karena terhambat mau mengerjakan tugas sehari hari.

Dalam hal kelistrikan saja, banyak tokoh yang telah berpartisipasi seperti : de Coulomb, Alesandro Volta, Hans C. Cersted, dan Andre Marie Ampere.

Mereka ini dianggap "jago-jago" terbaik di bidang listrik. Ada satu nama yang sangat berjasa dan dikenal sebagai perintis dalam meneliti tentang listrik dan magnet. Dialah Michael Faraday, seorang ilmuwan asal Inggris.

Sekarang carilah penemu lainnya yang menjadi idolamu, kumpulkan artikel mengenai penemu idolamu beserta hasil temuannya tersebut. Buatlah artikelmu itu semenarik mungkin dalam bentuk yang unik.



JANGAN PERNAH MENYERAH!

Ingatlah kamu harus menanggung resiko untuk mencapai sesuatu, dan kadang kamu akan menderita kekalahan. Tapi tujuan seorang individu adalah pulih dari kekalahan dan kekecewaan, terus maju dan memberikan yang terbaik.

(Richard Milhous Nixon)



TOKOH idola



Sederhana, Kerja Keras & Tanggung Jawab

Kesederhanaan hidup, kecerdasan, dan kerja keraslah yang kelak mengantarkan Natsir menjadi tokoh yang mendunia. Sepanjang hayat, ia mengabdikan untuk kepentingan umat.

Natsir lahir di kota Alahan Panjang, Sumatera Barat. Ayahnya adalah seorang pegawai pemerintahan di sana, dan kakeknya seorang ulama. Ketika kecil, Natsir belajar di HIS Solok. Tahun 1923-1927 Natsir mendapat beasiswa untuk sekolah di MULO, dan kemudian melanjutkan ke AMS Bandung hingga tamat pada tahun 1930. Dari 5 September 1950 hingga 26 April 1951 Natsir adalah Perdana Menteri Indonesia.

Sejak Kecil semangat belajarnya sangat tinggi. Namun, karena kedudukan ayahnya yang hanya pegawai rendah, Natsir kecil sempat ditolak sebagai murid di Hollandsch Inlandische School (HIS) Padang, sebuah sekolah bergengsi milik orang kulit putih yang banyak diminati saat itu. HIS hanya menerima anak pegawai negeri yang berpenghasilan besar atau anak saudagar kaya raya. Keluarga Natsir tak masuk dalam kriteria.

Meski impiannya kandas untuk bersekolah di HIS Padang, **Natsir tak patah arang.** Ia kemudian bersekolah di HIS Adabiyah Padang, sebuah sekolah yang diperuntukkan bagi anak-anak pribumi dari keluarga berpenghasilan rendah. Selama bersekolah di sini, Natsir dititipkan kepada mamaknya yang biasa ia sapa Makcik Ibrahim

Makcik Ibrahim bukanlah orang berpunya. Ia bekerja sebagai buruh kasar di pabrik kopi. Penghasilannya sangat pas-pasan. Untuk makan sehari-hari bersama Natsir, ia harus mengencangkan ikat pinggang. **Makanan istimewa mereka adalah rendang teri, yang bisa dibeli sepekan sekali.** Atau telur yang hanya bisa dinikmati dua kali dalam sepekan. Untuk merasakan nikmatnya daging rendang, mereka harus menunggu hari raya tiba.

Meski hanya lima bulan hidup bersama Makcik Ibrahim, **Natsir kecil banyak belajar tentang kesederhanaan hidup.** Ia tak pernah mengeluh, apalagi meratapi nasib dengan berpangku tangan. Pekerjaan rumah tangga sehari - hari ia pikul bersama Makcik Ibrahim. Sepulang sekolah, Natsir mencari kayu bakar di pesisir pantai dan menimba air di sumur. Mencuci, menanak nasi, dan membuat kopi dilakoninya untuk mengurangi beban Makciknya yang sudah seharian berpeluh di pabrik kopi.



Pada usia yang boleh dikatakan masih sangat muda itulah, Natsir mulai belajar mengarungi hidup. **Natsir mulai sadar akan artinya tanggung jawab, akan arti saling berbagi dalam hidup bersama.**

Setelah itu Natsir pindah ke HIS Solok, dititipkan pada kerabatnya yang kaya raya. Kemudian pindah ke HIS Padang, sekolah yang dulu menolaknya karena ia anak pegawai rendahan yang biasa dicemooh oleh sinyo Belanda sebagai inlanders. **Karena kecerdasan dan nilai mata pelajarannya yang bagus, Natsir kemudian memperoleh beasiswa untuk melanjutkan studi** di MULO (Meer Uitgebreid Lager Onderwijs) Padang. Sebuah sekolah setingkat SMP yang diisi oleh anak-anak berprestasi. Di MULO, Natsir mulai aktif berorganisasi. Bersama Sanoesi Pane, Natsir aktif di Jong Islamieten Bond (JIB) cabang Sumatera Barat.

Setamat dari MULO, **keinginan Natsir untuk terus belajar terus menggebu.** Anak-Anak tamatan MULO kebanyakan melirik tanah Jawa untuk melanjutkan studi, tak terkecuali Natsir. Ia ingin sekali merantau ke Pulau Jawa seperti anak-anak cerdas tamatan MULO lainnya yang sudah sampai lebih dulu ke tanah seberang. Kepada orang tuanya, Natsir menceritakan keinginannya untuk bisa melanjutkan studinya ke AMS (Algemere Middlebare School), setingkat SMA, jurusan sastra Belanda di Bandung. Cita-cita terkabul, **ia mendapat beasiswa di AMS Bandung.**

Bandung, Kota Kembang berjuluk Paris van Java saat itu sudah dikenal sebagai kota modern. Kota berhawa sejuk itu menjadi tujuan para tuan tanah dan Meneer Belanda untuk berfoya-foya menghabiskan uang. Tempat hiburan, gedung bioskop dan taman-taman bertaburan, tempat muda-mudi menghabiskan malam. Meski gemerlap oleh kehidupan duniawi, **Bandung saat itu juga menjadi tempat mangkalnya para aktivis.**

Natsir muda yang hidup di tengah-tengah itu tak hanyut oleh gemerlapnya Bandung. Ia memilih larut dalam buku-buku pelajaran di tempat kosnya yang sempit di Jalan Cihapit, menghabiskan waktu perpustakaan, dan berdiskusi dengan teman-teman satu organisasinya di Jong Islamieten Bond (JIB) Bandung.

Di JIB inilah kiprah berorganisasi Natsir terus bersinar. Ia kemudian dipilih menjadi Ketua Badan Inti oleh JIB Pusat. Sejak itulah Natsir banyak berkenalan dengan tokoh-tokoh seperti H Agus Salim (tokoh Syarikat Islam, red) dan Syekh Ahmad Soorkaty, ulama asal Sudan yang mendirikan organisasi Al- Irsyad Al-Islamiyah.

(dikutip dari berbagai sumber)





TIPS

Kamu punya tokoh idola yang sangat dikagumi dan ingin menjadi seperti dirinya? Siapa tokoh panutanmu? Rasulullah Saw, BJ. Habibie, Bung Hatta? Atau ingin menjadi seperti selebriti kesayanganmu seperti Oprah, Danzel Washington, Will Smith, dan Tukul? Boleh-boleh saja, berarti kamu pun harus ulet seperti mereka. Mereka memperoleh kesuksesan itu tidak semudah membalikkan telapak tangan. Semua butuh perjuangan, proses, kegagalan, jatuh, terhina, dan tersakiti. Tapi mereka terus bangkit untuk mengejar tujuannya. Tidak ada kata menyerah. Kalau menyerah, nama mereka tidak bakal terdengar hingga detik ini. Thomas Alva Edison bahkan melakukan percobaan ribuan kali hingga ditemukan bohlam lampu. bayangkan jika pada percobaan ke-150 dia berhenti, mungkin sekarang kita masih pakai obor.

Gimana caranya jadi ulet? Bukan ulet yang makanin daun ya, tapi ulet yang gigih dan pantang menyerah? Cobalah lakukan tips berikut:

1. Tentukan cita-cita

Renungkan dan tanyalah nuranimu, apa cita-citamu kelak. Tentukan cita-citamu sendiri, jangan biarkan orang lain mendiktemu untuk menjadi sesuatu padahal hatimu menolak, sekalipun itu orangtua sendiri. Minta saran boleh, tapi kemudian proses itu dalam hatimu, apakah itu sesuai dengan hasratmu untuk menjadikan hal itu pegangan hidupmu kelak. Pilihlah bidang yang benar-benar kamu suka dan cintai sepenuh hati. Mengerjakan sesuatu yang kamu cintai akan membuatmu tahan menghadapi lika-likunya.

2. Buat *dream book/dream board*

Setelah menentukan cita-cita, buatlah *dream book*, tuliskan dalam buku itu hal-hal yang ingin kamu capai dalam hidupmu. Tulis dengan jelas dan detail. Tak hanya cita-cita profesi tapi juga kebendaan atau aset (rumah, mobil), spiritual (umroh/haji), pembentukan keluarga (pernikahan dan anak), sampai kegiatan sosial (cita-cita ingin punya yayasan atau panti), dll.

Kemudian pilih yang paling prioritas, tulis dan dilengkapi gambar, tempel dalam *dream board* yang kamu pajang di dinding kamar.



Kamu ingin punya rumah, carilah gambar rumah impianmu di internet atau foto rumah orang yang mirip dengan 'rumahmu' kemudian tempel di dream board. Pajanglah di tempat yang bisa setiap hari kamu lihat. Gunanya untuk menjaga semangat. Kala kamu lelah dan jenuh, tataplah sepenuh hati *dream board* atau baca lagi *dream book* itu, rasakan seolah semua itu sudah berada dalam genggamamu.

3. Jangan takut dengan kegagalan

Ada kemungkinan apa yang kamu cita-citakan ternyata meleset tak sesuai rencana. Jangan patah semangat jika cita-cita arsitekmu beralih menjadi seorang penulis, tekuni saja. Ini adalah skenario Tuhan. Tugas manusia adalah ikhtiar, hasil di tangan Tuhan Yang Maha Kuasa.

Demikian pula jika apa yang telah kamu tulis di *dream book* dan *dream board* tak tercapai (tapi kamu sudah berusaha) mungkin Tuhan tak berkehendak, tapi percayalah Dia pasti akan menggantinya dengan sesuatu yang lebih sesuai dengan kebutuhanmu. Tuhan lebih tahu apa yang kita butuhkan.

4. Bersinergi dengan orang yang bersemangat tinggi

Ada pepatah, jika bergaul dengan tukang minyak wangi akan kecipratan wanginya dan jika bergaul dengan tukang kambing, akan tertular baunya. Artinya carilah lingkungan pergaulan yang baik. Dekati orang-orang yang ulet atau yang pandai menjaga semangatnya tetap menyala. Jadikan mereka teman dan seringlah bertukar pikiran dengan mereka. Ini akan membuat energi semangatmu juga terjaga, karena kalian bisa saling menguatkan kala mengalami kegagalan.

5. Kumpulkan kata-kata bijak

Carilah kutipan-kutipan pembangkit semangat. Pilih yang paling mengena untuk dirimu. Kemudian tulis besar-besar dan tempel di dinding kamar, atau selipkan dalam buku harianmu, tempel di balik tutup tempat pinsilmu, dan sebagainya. Bacalah setiap saat, terutama ketika mentalmu melemah. Ini bisa menolong menjaga semangatmu tetap menyala.

6. Baca biografi orang besar

Contoh bagusnyanya, bacalah biografi Andrie Wongso, seorang motivator, secara akademik, ia tidak tamat Sekolah Dasar, tapi berhasil menjadi orang yang sukses dan kaya karena kemauannyanya keras, terus belajar, ulet, dan pantang menyerah. Istrinya, Lenny Wongso, berkata ia bahkan tak pernah melihat suaminya dalam keadaan loyo atau lemas karena patah semangat.

7. Pokoknya jangan menyerah

Ini adalah pilihan hidupmu, mau menjadi pribadi yang sukses atau gagal, semua di tanganmu. Orang gagal adalah orang yang berhenti mencoba dan patah semangat, bukan yang bangkrut. Meskipun dia bangkrut tapi bangkit lagi untuk mencoba, dia tak bisa dikatakan gagal.

Jika kamu gagal menjadi seorang pengacara, padahal sudah keluar uang banyak untuk sekolah hukum, tapi kamu ternyata piawai berdagang pakaian, *so what?* Bisa jadi di sana jalur suksesmu, sebagai seorang pedagang.





Presiden : Mahasiswa Jangan Menjadi Partisan Dan Terjebak Politik Kekuasaan

BERITA - politik.infogate.com – 12 Mei 2008 -- Presiden Susilo Bambang Yudhoyono meminta kalangan mahasiswa untuk tetap independen dan obyektif dalam menyampaikan aspirasinya dan tidak terjebak dalam politik kekuasaan dan partisan kelompok tertentu.

Berbicara dalam peringatan Hari Pendidikan Nasional di Universitas Airlangga Surabaya, Senin [12/05], Kepala Negara menghargai sikap kritis mahasiswa dan memberikan masukan pada pemerintah bagi penyelesaian masalah bangsa. Saya melihat adanya semangat untuk kritisi kondisi bangsa dan negara dan saya melihat mahasiswa dengan idealisme tidak mau terjebak dalam semangat partisan, kata Kepala Negara. Presiden Yudhoyono mengatakan pada Minggu (11/5) telah menerima kertas kerja (paper-red) dari Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Airlangga Adri Suyanto. Setelah saya membaca paper itu hingga dua kali, ada tujuh masukan yang disampaikan. Saya menghargai hal itu, ujarnya.



Diuraikan Kepala Negara, butir pertama yang disampaikan adalah keinginan agar aset strategis dan sumber daya alam dikelola dengan baik. Hal itu sedang dilakukan oleh pemerintah. Ada kontrak-kontrak yang lama saat pemerintahan yang lalu-lalu, bila cocok kita teruskan, akan dibuat adil. Kita pastikan perjanjiannya menguntungkan rakyat, tegas Presiden. Hal kedua yang disampaikan adalah penanganan Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI) dan kasus-kasus korupsi. Menanggapi itu, Kepala Negara menyatakan pemerintah saat ini terus menangani kasus korupsi dan BLBI, tentunya sesuai dengan proporsi pemerintah karena ada pihak lain yang juga menangani seperti pengadilan tindak pidana korupsi. Hal yang ketiga adalah pendidikan dan

kesehatan yang berkualitas dan terjangkau. Di berbagai forum, saya sudah menjelaskan langkah-langkah mengenai hal tersebut dan sependapat dengan masukan yang ada, kata Yudhoyono.



Sementara untuk butir yang keempat yaitu masalah pangan dan energi, Presiden mengatakan pemerintah juga telah mengambil sejumlah kebijakan untuk menghadapi krisis, termasuk peningkatan produksi pangan dan energi. Menanggapi permintaan BEM Airlangga agar harga kebutuhan pokok masyarakat terjangkau, Presiden mengatakan pemerintah pun sudah melakukan sejumlah kebijakan agar masyarakat dapat membeli kebutuhan pokok dengan murah. Beberapa waktu lalu kita juga sudah melakukan kebijakan stabilisasi pangan, tegasnya. Pada butir enam tuntutan BEM agar dilakukan reformasi birokrasi dan pemberantasan mafia peradilan, Presiden mengatakan pemerintah juga memiliki kebijakan untuk melakukan hal tersebut. Sedangkan atas tuntutan ketujuh yaitu pemeliharaan dan pelestarian lingkungan, Presiden mengatakan pada intinya pemerintah menginginkan pemeliharaan dan pelestarian alam serta lingkungan Indonesia sebagai prioritas dan baru kemudian secara global.



Peringatan Hari Pendidikan Nasional yang berlangsung di gedung C Rektorat Universitas Airlangga itu dihadiri oleh Ibu Ani Yudhoyono, Menteri Dalam Negeri Mardiyanto, Menteri Pendidikan Nasional Bambang Sudibyo, Menteri Komunikasi dan Informatika M. Nuh, Menteri Koperasi dan UKM Suryadharma Ali, Menteri Negara Pembangunan Daerah Tertinggal Lukman Edy dan Sekretaris Kabinet Sudi Silalahi serta Gubernur Jawa Timur Imam Oetomo.

Karakter Bangsa Yang Kuat



Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengatakan pendidikan di Indonesia tidak boleh hanya terkait dengan transfer ilmu dan teknologi namun juga harus mampu membentuk nilai serta karakter bangsa. Dalam sambutan

pada peringatan hari pendidikan nasional yang berlangsung di Universitas Airlangga Surabaya, Kepala Negara menyatakan dua tujuan utama pendidikan di Indonesia adalah selain untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi juga untuk membangun karakter bangsa yang kuat.



Jangan menjadi pemalas dan mudah menyerah. Sifat yang harus dimiliki bangsa ini adalah tangguh, ulet, peduli dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, tegasnya dihadapan sekitar 1.000 orang dari kalangan pendidik, pelajar dan mahasiswa serta pemerintah daerah setempat yang hadir dalam acara tersebut. Presiden meminta kalangan guru dan tenaga pendidik agar terus-menerus memastikan sistem yang tepat bagi pendidikan. Dalam lima tahun ini tujuan yang ingin dicapai dalam pembangunan pendidikan adalah membuat pendidikan menjadi bermutu, berkualitas, mudah dijangkau dan gratis bagi warga miskin, katanya.

Kebangkitan Nasional



Terkait dengan 100 tahun kebangkitan nasional, Presiden mengingatkan seluruh rakyat Indonesia agar bersama-sama membangun kemandirian, daya saing dan peradaban yang maju. Dengan sumber daya alam yang kita miliki serta potensi-potensi lainnya, saya ingin itu dapat menjadi sumber kekuatan untuk mandiri, paparnya. Sementara itu terkait daya saing, Kepala Negara mengatakan bila Indonesia ingin menjadi bangsa yang maju maka setiap anak bangsa harus memiliki daya saing dan berkualitas tinggi. Untuk itu kita berusaha meratakan pendidikan bagi semua putra-putri bangsa. Pendidikan harus untuk semua karena kita memerlukan anak bangsa yang punya keunggulan, tambahnya.

Sedangkan untuk membangun peradaban yang maju, Presiden meminta semua pihak agar membangun watak bangsa yang kuat. Jangan jadi bangsa yang lunak dan permisif. Dengan Permisif kita tidak akan menjadi bangsa yang maju, tegas Presiden.



TUGAS

Amati dan Wawancara

Carilah salah satu siswa di sekolahmu yang berprestasi karena keuletannya (tidak harus yang pintar secara akademis, bisa juga di bidang lainnya seperti olah raga atau seni).

1. Mengapa kamu menganggapnya ulet?
2. Amatilah dia selama beberapa waktu, betulkah dia seulet yang kamu kira?
3. Setelah yakin, coba wawancarai beberapa kawan dekatnya, tanyakan kepada mereka apakah betul dia memiliki karakter ulet? Sertakan contoh beberapa peristiwa yang mereka ketahui
4. Setelah mendapatkan fakta dan bukti kalau dia memang ulet, sekarang wawancarailah dia. Apa yang melatarbelakangi karakter ulet itu, apakah didikan orangtuanya, atau sebab lainnya.
5. Kemudian catat semuanya dan presentasikan di depan teman dan gurumu.



AKU

**Calon
Pemimpin**
yang

MANDIRI



MANFAAT

buku ini bagi kamu

DENGAN MEMBACA DAN MELAKSANAKAN AKTIVITAS DI BUKU INI, KAMU SEBAGAI CALON PEMIMPIN YANG ANTI KORUPSI DAPAT:

1. Mengidentifikasi karakter **MANDIRI**.
2. Menjelaskan manfaat **KEMANDIRIAN** dalam membentuk sikap tangguh.
3. Menunjukkan sikap **MANDIRI** dalam membuat keputusan.



An illustration featuring a woman in a white shirt holding a large key, and a man in a blue vest and glasses thinking. The background is a warm, orange-toned setting with geometric shapes.

KATA KUNCI

- 
- An illustration of a woman in a yellow jacket and blue skirt sitting at a wooden desk, writing on a piece of paper.
- Sendiri
 - Berdikari
 - Percaya diri
 - Tidak bergantung
 - Tegar
 - Berani

Mandiri Karena Dituntut Keadaan



Kasih
adik-2ku
dititipin
di semua
saudara



Gue harus mandiri







Ngapain gengsi yang penting dapat uang buat bayar kos

Eko berupaya mengelola rasa gengsinya menjadi sesuatu yg positif



Cihuy 1,5 juta sebulan



Nasib-nasib

Ada sih perasaan iri melihat teman2nya kuliah dibayarin ortunya pake mobil hang out wae



Gue dah bisa mandiri, begitu lulus ada pengalaman jadi usahawan mereka belum tentu

Tetapi dengan cepat eko mengambil hikmahnya

TUGAS

Sekarang evaluasilah dirimu apakah saat ini kamu sudah mandiri, dengan jujur jawablah pertanyaan di bawah ini.

1. Apakah kamu merapihkan kamarmu sendiri?
2. Apakah kamu mencuci piring/gelas setelah gunakan?
Apakah kamu bisa memasak sendiri kala Ibu tidak dirumah?
3. Apakah kamu mencuci dan menyetrika sendiri pakaianmu?
4. Apakah kamu berangkat dan pulang sekolah sendiri?
5. Apakah kamu sudah belajar mencari uang saku tambahan dengan jerih payahmu sendiri?
6. Apakah kamu punya tugas khusus membantu usaha orangtua, sebutkan apa tugasmu, dan kapan saja
7. kamu mendapat giliran tugas tersebut?

Daftar Kegiatan Mandiri	Ya	Frekuensi per minggu	Tidak (sebutkan siapa yang
Merapihkan kamar			
Mencuci piring/gelas bekas pakaimu			
Memasak			
Mencuci dan menyetrika			
Berangkat dan			
Mencari uang sendiri (jika ya, sebutkan			
Punya tugas khusus membantu usaha			
Tugas lain.....			
.....			

PROJECT ASYIK

Yuk kita belajar mengelola keuangan sendiri. Saat ada event khusus di sekolahmu adakan stand-stand bazar, bisa juga di alun alun di kotamu saat akhir pekan.

_Logo

1. Bentuklah kelompok-kelompok terdiri dari 3-5 orang
2. Setiap kelompok putuskan untuk berjualan sesuatu. Bisa kalian buat sendiri seperti aksesoris dan kerajinan tangan, makanan/minuman, atau bisa menjualkan produk orang lain, misalnya pakaian, sepatu, minuman jahe, madu, permainan, dan sebagainya.
3. *Teamwork*-nya harus solid, pembagian kerja dibuat sejelas mungkin, termasuk pembagian keuntungan
4. Ambil pelajaran dari kegiatan itu. Apa yang kalian rasakan? Adakah perasaan malu dan gengsi karena harus berjualan, bagaimana mengatasinya?
5. Apakah manfaat positif dari kegiatan ini?
6. Apakah kegiatan ini membantu memberikan pandangan pada kalian untuk menentukan langkah di masa depan?



Mandiri Untuk Berdikari

→ Jaman telah berubah. Banyak orangtua masa kini terlalu memberikan anak-anak mereka fasilitas berlebihan sehingga membuat anak kurang mandiri karena bisa menggantungkan semuanya pada orangtua. Kesekolah selalu di antar supir. Mau minta apa-apa tinggal bilang, nggak bisa mengerjakan sesuatu tinggal minta bantuan pada orang lain.

→ Benarkah generasi muda jaman sekarang kurang mandiri dan bermental lemah? Benar atau tidaknya itu membutuhkan penelitian lebih lanjut, tapi kamu sebagai remaja harapan masa depan bangsa, perlu memupuk karakter mandiri untuk kemajuan diri sendiri dan bangsa ini.

→ MANDIRI yang berarti *keadaan dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain* akan membuatmu tumbuh menjadi pribadi yang sanggup mengatasi segala persoalan sendiri.

→ Bukan berarti nggak ada peran orang lain dalam penyelesaian masalah itu lho. Mandiri bukan berarti menyingkirkan faktor luar sama sekali. Karena manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial, mereka tetap perlu bersosialisasi, bergaul, dan berinteraksi dengan orang lain. Tapi menjadi mandiri, peran orang lain hanya sekian persennya saja. Contohnya, kamu kesulitan dengan pelajaran Fisika, lantas kamu minta tolong temanmu yang jago Fisika untuk mengajarkan, selanjutnya kamu kerjakan sendiri tugas-tugasmu, bukan dikerjakan oleh temanmu. Itulah mandiri.

→ Sebagai pelajar tentu kamu masih bergantung pada orangtua dalam segala hal (sandang, pangan, papan, biaya sekolah, buku-buku, dan sebagainya) tapi bukan berarti kamu nggak bisa belajar mandiri. Ingatlah *one day* kamu benar-benar akan menjejalkan kakimu sendirian! Saat orangtua tak di sampingmu lagi dan orang lain sibuk dengan urusannya masing-masing. Bagaimana kamu mengatasi situasi itu jika kamu tak memulainya dari sekarang?

→ Dimulai ketika lulus sekolah atau lulus perguruan tinggi, kamu akan pusing mencari pekerjaan yang jumlahnya tak seimbang dengan para pencari kerja. Mau berwirausaha dibutuhkan mental baja, sanggupkah kamu?

→ Kemandirian itu bisa dilatih secara perlahan, dengan mulai menyelesaikan setiap persoalanmu sendiri, tanpa melibatkan orangtua. Paling kamu sekedar meminta masukan dari mereka, selanjutnya kerjakan dan selesaikan sendiri, termasuk dalam hal finansial. Konflik dengan temanmu dan bingung mencari jalan keluar. Bisa minta saran dari Bunda dan Ayah, setelah itu datang temanmu dan bicarakan baik-baik permasalahan kalian hingga timbul jalan keluar. Bukan Ayah dan Bunda yang mendatangi temanmu atau orangtua temanmu untuk menyelesaikan masalah.



*The shoes on my feet
I've bought it
The clothes I'm wearing
I've bought it
The rock I'm rockin'
'Cause I depend on me
If I wanted the watch you're wearin'
I'll buy it
The house I live in
I've bought it
The car I'm driving
I've bought it
I depend on me*

Itulah sepenggal lagu dari *Destiny's Child* tentang kemandirian. Mulailah tentukan langkah untuk masa depanmu, jangan biarkan orang lain menentukan kamu harus jadi apa dan bagaimana. Ayah dan Bunda boleh menyarankan kamu menjadi sesuatu, tapi keputusan di tanganmu. Itulah **MANDIRI!!**

GAME

Sesuatu Dari Sarung

Format	: kelompok dan individu
Tempat	: 15-30 menit
Lokasi	: di ruangan/halaman
Materi	: kain sarung
Peserta	: 20-40

Tujuan

Membangun kreativitas dan berlatih berpikir cepat

Cara permainan :

1. Guru mengajak seluruh siswa membentuk lingkaran besar kemudian menjelaskan kegiatan yang akan dimainkan
2. Guru mencontohkan bentuk tertentu dari sarung. Kemudian guru melemparkan kain sarung kepada siswa yang diinginkannya
3. Siswa yang dimaksud harus berpikir kreatif membentuk sesuatu dari sarung tanpa kesamaan dengan bentuk terdahulu. Lalu siswa pertama melemparkan sarung kepada siswa lain yang belum mendapatkan giliran
4. Kegiatan ini berakhir setelah seluruh siswa mendapat giliran

Untuk selanjutnya ikuti instruksi gurumu sebagai fasilitator.



TOKOH idola



Berjuang Untuk Kemandirian Kaum Wanita

(dikutip dari : www.wikipedia.org)

Raden Adjeng Kartini atau sebenarnya lebih tepat disebut **Raden Ayu Kartini**, (Jepara, 21 April 1879 - Rembang, 17 September 1904), adalah seorang tokoh Jawa dan Pahlawan Nasional Indonesia. Kartini dikenal sebagai pelopor kebangkitan perempuan pribumi.

Kartini lahir dari keluarga ningrat Jawa. Ayahnya, R.M.A.A Sosroningrat, pada mulanya adalah seorang **wedana** di **Mayong**. Ibunya bernama M.A. Ngasirah, putri dari **Nyai** Haji Siti Aminah dan **Kyai** Haji Madirono, seorang guru agama di Telukawur, Jepara. Peraturan Kolonial waktu itu mengharuskan seorang **bupati** beristerikan seorang bangsawan. Karena M.A. Ngasirah bukanlah bangsawan tinggi, maka ayahnya menikah lagi dengan Raden Ajeng Woerjan (Moerjam), keturunan langsung Raja Madura. Setelah perkawinan itu, maka ayah Kartini diangkat menjadi

bupati di Jepara menggantikan kedudukan ayah kandung R.A. Woerjan, R.A.A. Tjitrowikromo.

Kartini adalah anak ke-5 dari 11 bersaudara kandung dan tiri. Dari kesemua saudara sekandung, Kartini adalah anak perempuan tertua. Beliau adalah keturunan keluarga yang cerdas. Kakeknya, Pangeran Ario

Tjondronegoro IV, diangkat bupati dalam usia 25 tahun. Kakak Kartini, Sosrokartono, adalah seorang yang pintar dalam bidang bahasa. Sampai usia 12 tahun, Kartini diperbolehkan bersekolah di ELS (Europese Lagere School). Di sini antara lain Kartini belajar bahasa Belanda. Tetapi setelah usia 12 tahun, ia harus tinggal di rumah karena sudah bisa dipingit.

Karena Kartini bisa berbahasa Belanda, maka di rumah ia mulai belajar sendiri dan menulis surat kepada teman-teman korespondensi yang berasal dari Belanda. Salah satunya adalah Rosa Abendanon yang banyak mendukungnya. Dari buku-buku, koran, dan majalah Eropa, Kartini tertarik pada kemajuan berpikir perempuan Eropa. Timbul keinginannya

untuk memajukan perempuan pribumi, dimana kondisi sosial saat itu perempuan pribumi berada pada status sosial yang rendah.

Kartini banyak membaca surat kabar Semarang *De Locomotief* yang diasuh *Pieter Brooshooft*, ia juga menerima *leestrommel* (paket majalah yang diedarkan toko buku kepada langganan). Di antaranya terdapat majalah kebudayaan dan ilmu pengetahuan yang cukup berat, juga ada majalah wanita Belanda *De Hollandsche Lelie*. Kartini pun kemudian beberapa kali mengirimkan tulisannya dan dimuat di *De Hollandsche Lelie*. Dari surat-suratnya tampak Kartini membaca apa saja dengan penuh perhatian, sambil membuat catatan-catatan. Kadang-kadang Kartini menyebut salah satu karangan atau mengutip beberapa kalimat. Perhatiannya tidak hanya semata-mata soal **emansipasi** wanita, tapi juga masalah sosial umum. Kartini melihat perjuangan wanita agar memperoleh kebebasan, otonomi dan persamaan hukum sebagai bagian dari gerakan yang lebih luas. Di antara buku yang dibaca Kartini sebelum berumur 20, terdapat judul *Max Havelaar* dan Surat-Surat Cinta karya *Multatuli*, yang pada November 1901 sudah dibacanya dua kali. Lalu *De Stille Kraacht* (Kekuatan Gaib) karya Louis Coperus. Kemudian karya Van Eeden yang bermutu tinggi, karya Augusta de Witt yang sedang-sedang saja, roman-feminis karya Nyonya Goekoop de-Jong Van Beek dan sebuah roman anti-perang karangan Berta Von Suttner, *Die Waffen Nieder* (Letakkan Senjata). Semuanya berbahasa Belanda.

Oleh orangtuanya, Kartini disuruh menikah dengan bupati **Rembang**, K.R.M. Adipati Ario Singgih Djojo Adhiningrat, yang sudah pernah memiliki tiga istri. Kartini menikah pada tanggal 12

November 1903. Suaminya mengerti keinginan Kartini dan Kartini diberi kebebasan dan didukung mendirikan sekolah wanita di sebelah

timur pintu gerbang kompleks kantor kabupaten Rembang, atau di sebuah bangunan yang kini digunakan sebagai **Gedung Pramuka**.

Anak pertama dan sekaligus terakhirnya, RM Soesalit, lahir pada tanggal **13 September 1904**. Beberapa hari kemudian, **17 September 1904**, Kartini meninggal pada usia 25 tahun. Kartini dimakamkan di Desa Bulu, **Kecamatan Bulu, Rembang**.

Berkat kegihannya Kartini, kemudian didirikan Sekolah Wanita oleh **Yayasan Kartini** di **Semarang** pada 1912, dan kemudian di **Surabaya, Yogyakarta, Malang, Madiun, Cirebon** dan daerah lainnya. Nama sekolah tersebut adalah "**Sekolah Kartini**". Yayasan Kartini ini didirikan oleh keluarga **Van Deventer**, seorang tokoh **Politik Etis**.

Presiden **Soekarno** mengeluarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No.108 Tahun 1964, tanggal **2 Mei 1964**, yang menetapkan Kartini sebagai Pahlawan Kemerdekaan Nasional sekaligus menetapkan hari lahir Kartini, tanggal 21 April, untuk diperingati setiap tahun sebagai hari besar yang kemudian dikenal sebagai **Hari Kartini**.

Pemikiran

Pada surat-surat Kartini tertulis pemikiran-pemikirannya tentang kondisi sosial saat itu, terutama tentang kondisi perempuan pribumi. Sebagian besar surat-suratnya berisi keluhan dan gugatan khususnya menyangkut bu

di Jawa yang dipandang sebagai penghambat kemajuan perempuan. Dia ingin wanita memiliki kebebasan menuntut ilmu dan belajar. Kartini menulis ide dan cita-citanya, seperti tertulis: *Zelf-ontwikkeling* dan *Zelf-onderricht*, *Zelf- vertrouwen* dan *Zelf-werkzaamheid* dan juga *Solidariteit*. Semua itu atas dasar *Religieusiteit*, *Wijsheid en Schoonheid* (yaitu Ketuhanan, Kebijaksanaan dan Keindahan), ditambah dengan **Humanitarianisme** (peri kemanusiaan) dan **Nasionalisme** (cinta tanah air).

Surat-surat Kartini juga berisi harapannya untuk memperoleh pertolongan dari luar. Pada perkenalan dengan Estelle "Stella" Zeehandelaar, Kartini mengungkapkan keinginan untuk menjadi seperti kaum muda Eropa. Ia menggambarkan penderitaan perempuan Jawa akibat kungkungan adat, yaitu tidak bisa bebas duduk di bangku sekolah, harus dipingit, dinikahkan dengan laki-laki yang tak dikenal, dan harus bersedia dimadu.

Pandangan-pandangan kritis lain yang diungkapkan Kartini dalam surat-suratnya adalah kritik terhadap agamanya. Ia mempertanyakan mengapa kitab suci harus dilafalkan dan dihafalkan tanpa diwajibkan untuk dipahami, dan betapa agama dijadikan pembenaran bagi kaum laki-laki untuk berpoligami. Baginya, lengkap sudah penderitaan perempuan Jawa yang dunianya hanya sebatas tembok rumah dan tersedia untuk dimadu pula.

Surat-surat Kartini banyak mengungkapkan tentang kendala-kendala yang harus dihadapi ketika bercita-cita menjadi perempuan Jawa yang lebih maju. Meski

memiliki seorang ayah yang tergolong maju karena telah menyekolahkan anak-anak perempuannya meski hanya sampai umur 12 tahun, tetap saja pintu untuk ke sana tertutup.

Kemudian, pada pertengahan tahun 1903 saat berusia sekitar 24 tahun, niatan untuk melanjutkan studi menjadi guru di Betawi pupus karena akan menikah. Padahal saat itu pihak departemen pengajaran Belanda sudah membuka pintu kesempatan bagi Kartini untuk belajar di Betawi.

Pada saat menjelang pernikahan, terdapat perubahan penilaian Kartini soal adat Jawa. Ia menjadi lebih toleran. Ia menganggap pernikahan akan membawa keuntungan tersendiri dalam mewujudkan keinginan mendirikan sekolah bagi para perempuan bumiputra kala itu. Dalam surat-suratnya, Kartini menyebutkan bahwa sang suami tidak hanya mendukung keinginannya untuk mengembangkan ukiran Jepara dan sekolah bagi perempuan **bumiputra** saja, tetapi juga disebutkan agar Kartini dapat menulis sebuah buku.

Habis Gelap Terbitlah Terang adalah bukunya yang terkenal. Pada 1922, oleh **Empat Saudara**, *Door Duisternis Tot Licht* disajikan dalam **bahasa Melayu** dengan judul *Habis Gelap Terbitlah Terang; Boeah Pikiran*. Buku ini diterbitkan oleh **Balai Pustaka. Armijn Pane**, salah seorang sastrawan pelopor **Pujangga Baru**, tercatat sebagai salah seorang penerjemah surat-surat Kartini ke dalam *Habis Gelap Terbitlah Terang*.



DISKUSI
KELOMPOK



Diskusikanlah dengan kelompokmu tentang perjuangan RA. Kartini ini

1. Apakah menurutmu kaum wanita saat ini telah mendapatkan peluang yang baik untuk mengaktualisasikan diri?
2. Adakah pemahaman RA Kartini yang tidak sesuai dengan pemahamanmu?
3. Apakah persamaan dan perbedaan antara emansipasi dan feminisme?
4. Apakah kesetaraan gender membuat wanita lebih mandiri?

TIPS



Telah terbukti orang-orang yang mampu bertahan di kerasnya kehidupan adalah mereka yang terbiasa mandiri. Jika saat ini kamu terlahir sebagai remaja beruntung yang memiliki orangtua berada dan mampu memberikan banyak fasilitas untukmu dan selalu siap sedia menyelesaikan permasalahan kamu, pertama kali yang harus kamu lakukan adalah: syukuri itu. Karena nasibmu lebih baik ketimbang anak-anak lainnya.

Tapi kamu harus menyadari bahwa terlalu lama berada di zona nyaman akan membuatmu sulit melepaskan diri. Maunya di situ terus, iyalah enak kan apa-apa ada, nggak perlu kerja keras dan meras keringat untuk memperolehnya. Kalau sudah begini bagaimana kamu bisa mandiri? Karenanya belajarlah setahap demi setahap untuk mencapai kemandirianmu sendiri, caranya:

1. Dimulai dari rumah

Lakukan mulai dari hal yang sederhana di rumah. Jika kamu punya kamar sendiri, bereskan tempat tidurmu, sapu dan pel kamarmu sendiri. Jika sekamar dengan saudaramu, kalian bisa membagi tugas piket kan. Bereskan tempat tidurnya bisa masing-masing, tapi mengerjakan lainnya bisa secara bergantian. Demikian pula dengan tugas lainnya, meskipun ada pembantu di rumah, secara bergantian dengan saudaramu yang lain kerjakanlah tugas-tugas di rumah seperti mencuci piring, menyiram tanaman, menyapu, mengepel, mengelap perabotan, dan sebagainya. Apalagi jika nggak punya pembantu, wajib dong kamu bantu Ayah dan Bunda membereskan rumah.





2. Pergi dan pulang sendiri

Seandainya kamu terbiasa diantar-jemput oleh orangtua atau supir, latihlah dalam seminggu dua hari kamu melakukannya sendirian. Nggak harus tiap hari pergi dan pulang sendiri kok. Cukup beberapa hari dalam seminggu, jadi kamu merasakan pula nikmatnya naik kendaraan umum.

3. Selesaikan masalah sendiri

Sebagai remaja yang masih tinggal dengan orangtua kamu memang belum mandiri sepenuhnya, tapi pilah-pilahlah masalah, kamu lebih tahu masalah apa yang bisa diselesaikan sendiri tanpa merepotkan orangtua dan orang lain. Tapi saat kamu mengalami jalan buntu, boleh meminta saran dari orang lain yang kamu anggap mampu memberimu jalan keluar.

4. Menabung

Menabung akan melatihmu terampil mengelola keuangan. Simpanlah uangmu sendiri. Karena sudah SMA, sebaiknya jangan menitipkan uang pada orangtua, kecuali dalam jumlah besar sekali (supaya kamu nggak boros).

Aturlah keuanganmu sebaik mungkin. Pilah-pilah mana kebutuhan dan keinginan. Untuk kebutuhan mungkin orangtua yang akan memenuhi, kecuali keluargamu kekurangan ekonomi, maka mau tak mau kamu harus berupaya pula memenuhi kebutuhanmu sendiri, bahkan mungkin kamu harus membantu mencari uang. Tapi untuk daftar keinginan, cobalah menabung untuk memenuhinya, atau buat kesepakatan dengan orangtua, jika prestasimu bagus, mungkin mereka mau menambahkan kekurangan tabungan kamu untuk membeli keinginanmu itu.

5. Belajar mencari uang saku

Manfaatkan keahlian, bakat, dan minatmu untuk belajar mencari uang sendiri. Yang pandai melukis, buatlah kartu ucapan hari raya/ulang tahun/valentin/dll kemudian dijual pada teman sekolah, yang pandai menulis bisa mengirim tulisanmu ke media cetak atau diikutkan lomba, yang bisa memasak bisa membuat kue untuk dijual, yang pandai dagang bisa berjualan blus, aksesoris, kosmetik yang kamu jual di sekolah dengan sistem cicil. Syaratnya satu: jauhi gengsi ya..... Latihan ini berguna menggembleng mentalmu. Saat lulus sekolah atau kuliah nanti, kamu nggak cuma gigit jari bengong di rumah menunggu panggilan wawancara kerja, tapi kamu bisa menjadi pribadi kreatif, banyak hal yang bisa kamu lakukan untuk mengisi waktu sebelum panggilan kerja datang. Siapa tahu malah jadi pengusaha.

GAME

Segitiga, Kotak, dan Lingkaran

Format	: perorangan atau kelompok
Waktu	: 10-20 menit
Tempat	: dalam ruangan
Materi	: flipchart, boardmarker, kertas untuk setiap siswa
Peserta	: 10-50 orang

Tujuan

Menunjukkan kepada semua siswa bahwa mengoptimalkan potensi yang kita miliki akan membantu meraih kesuksesan.

Langkah permainan:

Seluruh siswa diberikan kertas kosong masing-masing satu lembar. Mereka diminta untuk mencatat nama masing-masing. Guru kemudian memberikan instruksi untuk membuat gambar apa saja bisa mobil, kapal laut, rumah, orang, dan sebagainya.

Bagian terpenting dari gambar yang dibuat siswa adalah semuanya harus terdiri dari unsur SEGITIGA, SEGI EMPAT, dan LINGKARAN. Waktu yang diberikan adalah LIMA MENIT. Siswa harus mengerjakan gambarnya menurut *feeling* dan intuisinya masing-masing. Tidak diperkenankan mencontoh atau menyontek pekerjaan siswa lain.

Selama mengerjakan tugas, bisa diperdengarkan musik atau lagu sentimental untuk mendorong daya kreasi siswa dan untuk mengisi kekosongan.

Setelah batas waktu habis semua siswa tidak boleh melanjutkan pekerjaan lagi, selesai atau tidak, siswa harus berhenti menggambar.

Selanjutnya ikuti instruksi gurumu sebagai fasilitator!





AKHIR UGUT AKHIRI MENTAL KORUP

"Saya memandang perlu untuk mengakhiri format yang kita sebut dengan forum CGI. Tahun 2007 ini saya nyatakan tidak perlu lagi ada forum *Consultative Group for Indonesia* (CGI) seperti dulu". Demikian penegasan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono di Jakarta (*Surya* 25/01/07).

Presiden menganggap keberadaan forum CGI tak diperlukan lagi. Indonesia sudah bisa mandiri dalam mengatasi permasalahan utang luar negerinya, tanpa melibatkan forum yang dibentuk pada 1992 itu. Presiden menekankan sikap kemandirian dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Dengan mendasarkan pada kemandirian itu, Presiden berharap, semua lini pemerintahan, baik pusat maupun daerah, dapat menyusun rencana

pembangunan dan anggaran yang tepat sasaran. Tentunya sesuai dengan skala prioritas yang telah ditetapkan, yaitu mengurangi kemiskinan, menekan pengangguran, peningkatan pendidikan, kesehatan, produksi pangan, dan kecukupan energi.

Penegasan Presiden sebenarnya bukan peristiwa mendadak. Beberapa tahun terakhir ini, utang luar negeri yang dibayar pemerintah nilainya lebih banyak daripada pinjaman baru. Staf Khusus Menko Perekonomian, M



Ikhsan menjelaskan cicilannya hampir Rp 50 triliun per tahun. Sementara hutang baru hanya sekitar Rp 20-Rp 30 triliun. Sejak 2004, Departemen Keuangan telah mengurangi sumber pembiayaan APBN dari hutang luar negeri. Sejak dua tahun lalu, wacana pembubaran forum CGI telah dipertimbangkan. Karena peran CGI yang hanya mengoordinasikan negara donor, selama ini tak efektif.

Akhiri CGI

Pasca pernyataan Presiden tersebut dukungan dan harapan bermunculan. Optimisme yang muncul ialah langkah Indonesia lepas dari CGI harus betul-betul direalisasikan, dan bukan sekadar wacana. Jika lepas dari CGI, Indonesia dapat meniadakan kartel hutang yang selama ini didominasi sejumlah negara yang memiliki agenda tertentu.

Pembubaran CGI diharapkan menjadi langkah sangat strategis untuk membangun kemandirian Indonesia. Hal ini juga menaikkan posisi tawar dalam percaturan politik dan ekonomi global. Karena selama ini, kondisionalitas yang menyertai hutang-hutang yang diberikan melalui CGI tersebut, pada taraf tertentu telah melukai Indonesia sebagai negara berdaulat. Hutang yang diberikan CGI kepada Indonesia selalu penuh dengan syarat-syarat yang lebih menguntungkan negara-negara donor ketimbang Indonesia. Sementara sampai saat ini, negara dibebani membayar kembali cicilan pokok dan bunga hutang. Hal ini menyedot sebagian besar APBN setiap tahun.

Terbukti secara kuat bahwa CGI tidak pernah menguntungkan Indonesia.

Posisi tawar Indonesia lemah bila penyelesaian hutang dilakukan

melalui forum tersebut. CGI selama ini tidak lebih sebagai forum membagi-bagi hutang baru untuk Indonesia, alih-alih sebagai forum lobi untuk menyelesaikan beban hutang. Bahkan selama ini sejumlah negara anggota CGI, namun bukan pendonor Indonesia, sering menggunakan forum CGI untuk menekan dan menyampaikan keluhan yang kadang tidak relevan dengan tujuan forum konsultasi. Di era globalisasi dan liberalisasi semacam ini, memang setiap aliran hutang dari lembaga keuangan semacam CGI maupun lembaga-lembaga donor lainnya adalah sesuatu yang wajar. Pendonor sering meminjamkan *concessional soft loan* dengan porsi yang sudah ditentukan tetapi dengan persyaratan yang mudah. Masing-masing lembaga tersebut mempunyai metode dan kajian tersendiri dalam standar kelayakan kemampuan bayar kembali, misalnya dengan analisis makroekonomi seperti *pest analysis (political, economic, social, technology)*. Seringkali, pinjaman tersebut harus disertai peningkatan peringkat (*standard and poors*) dari kondisi negara yang bersangkutan dan disertai kepentingan politik di dalamnya. Lembaga donor pun menginginkan kompensasi dan kontraprestasi lain dari pemerintah.

Sebelum pinjaman dicairkan, lembaga donor terlebih dahulu membuat rencana strategis pembangunan. Isinya adalah rencana pembangunan yang komprehensif lengkap dengan tujuan dan hal yang ingin dicapai. Rencana tersebut didiskusikan kedua belah pihak antara lembaga donor dengan pemerintah negara yang bersangkutan. Lembaga donor akan memberikan bantuan (*assistance*) berbentuk *loan* atau *grant* yang nantinya akan ditetapkan dalam komitmen APBN.

Pada persiapan proyek, evaluasi penilaian kelayakan hingga negosiasi hutang, ada kecenderungan staf

lembaga donor memaksakan agar *loan* tersebut bisa diwujudkan. Padahal kesiapan maupun kelayakannya tidak memenuhi persyaratan. Akibatnya, ketika *loan agreement* ditandatangani, perhitungan biaya pinjaman pun dimulai. Di titik inilah masalah-masalah muncul seperti penyerapan pinjaman yang tidak optimal dan biaya komitmen harus ditanggung pemerintah. Dampaknya, pinjaman tidak terkelola saat memasuki tahap implementasi, penggunaannya menjadi sia-sia dan pemerintah menanggung beban biaya, bunga, dan hutang pokok yang begitu tinggi. Akan tetapi, laporan dari konsultan selalu dinyatakan baik walaupun penyelesaian proyek secara apapun tidak memuaskan. Kondisi buruk ini menggerakkan lembaga donor mengusulkan adanya *policy matrix* yang harus dipenuhi pemerintah, seperti misalnya melalui penerbitan UU atau PP yang mendukung. Tentu *policy matrix* tersebut sangat politis. Pinjaman akan sangat berbahaya jika pengelolaannya tidak dijalankan dengan baik (baca: *default*).

Jika terjadi *default*, lembaga donor kemudian akan memberikan pilihan-pilihan khusus yang disebut *letter of intent (LoI)*, *policy matrix*, dan berbagai pilihan buruk dari dampak pinjaman yang sebenarnya tidak perlu dan tidak dikelola dengan baik. Privatisasi yang terjadi dan dikecam banyak kalangan pada tahun 1999 merupakan contoh pilihan buruk itu sebagaimana pernah diberikan IMF. Jika hal semacam ini berlangsung terus menerus tanpa ada perbaikan dan peningkatan terhadap kesejahteraan rakyat, maka generasi penerus negeri ini ibaratnya: membayar sewa hanya untuk tinggal di tanah

airnya sendiri.

Akhiri Mental Korup

Nuansa politis yang menyertai setiap kucuran hutang sungguh sangat menekan kedaulatan. Tekanan politis, kompensasi dan kontraprestasi lain dari pemerintah, pemaksaan perwujudan *loan* atau *grant*, penyerapan pinjaman yang tidak optimal, biaya komitmen pemerintah berikut tanggungan beban biaya, bunga, dan hutang pokok yang begitu tinggi, *policy matrix* yang sangat politis hingga privatisasi yang mencekik, menjadi fakta pendukung bagi pemerintah dengan tegas mengakhiri hubungan dengan CGI. Terbukti hutang menjadi instrumen imperialisme gaya baru. Selain menguatnya intervensi asing terhadap kebijakan dalam negeri, privatisasi dan divestasi aset-aset potensial bangsa, telah menjadi celah memperkokoh dominasi asing di Indonesia.

Meskipun Menteri Koordinator Perekonomian, Boediono menegaskan bahwa pembayaran Indonesia masih bagus dan tidak ada rencana pinjam lagi, kenyataannya Indonesia niscaya menghutang kepada lembaga dan negara tertentu dengan mengandalkan pendekatan bilateral. Ibarat lepas dari lembaga keuangan dan negara lain. Walaupun sebagai pembedaan Menteri Keuangan Sri Mulyani menyebutkan tiga kreditor besar yang dianggap penting perannya, yakni Bank Dunia, ADB, dan Jepang kerjasamanya selama ini dirasakan lebih cocok dan sesuai. Pola bilateral membuat posisi tawar Indonesia menjadi lebih tinggi. Apalagi, sumber pembiayaan pemerintah untuk menutup defisit APBN kian terdiversifikasi, sehingga APBN tidak lagi tergantung pada hutang luar negeri.

Kegembiraan karena pemutusan hubungan dengan CGI belum merupakan puncak kesuksesan. Awal tahun lalu Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati mengatakan pemerintah justru menambah pinjaman luar negeri dalam APBN 2006 sebesar US\$ 3,55 miliar (sekitar Rp 33 triliun). Rinciannya, pinjaman program didapat dari Bank Pembangunan Asia (ADB) US \$ 1 juta (setara Rp 9,3 miliar), Bank Dunia US \$ 400 juta (sekitar Rp 3,72 triliun) dan Jepang US\$ 100 juta (setara Rp 930 miliar). Sementara pinjaman proyek di dapat dari Bank Dunia US\$ 350 juta (Rp 3,255 triliun), ADB US\$ 317,6 juta (Rp 2,95 triliun), Jepang US\$ 610,10 juta (Rp 5,674 triliun). Pinjaman multilateral lainnya US\$ 110,0 juta (Rp 1,023 triliun) dan pinjaman bilateral lainnya US\$ 193,3 Juta (Rp 1,797 triliun). (*Tempo Interaktif*, 07/02/06). Artinya, meskipun lepas dari CGI, patut dicamkan, Indonesia masih tetap memiliki kewajiban melunasi hutang yang tidak sedikit. Terlebih jika mencermati reaksi sebagian kalangan pejabat pemerintahan yang selama ini justru memanfaatkan keberadaan CGI untuk menjalin hubungan bersifat pribadi demi keuntungan dan bukan untuk kepentingan nasional. Terbukti di masa pemerintahan sebelum Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, tidak semua menteri bidang ekonomi setuju pembubaran CGI. Desakan agar Indonesia tidak lagi memanfaatkan CGI berkali-kali dimentahkan sejumlah menteri, termasuk pengamat ekonomi ketika itu. Hal ini menandakan bahwa CGI dan bahkan lembaga keuangan, negara peminjam dan hutang luar negeri, selama ini dimanfaatkan untuk mencari dukungan politik.

Hubungan dengan CGI sudah berakhir, niscaya ketergantungan Indonesia terhadap hutang luar negeri masih tinggi. Kondisi ini berarti pula, praktek-praktek tekanan politis

hingga, *policy matrix* yang sangat politis hingga privatisasi yang mencekik, masih akan menekan Indonesia. Lebih parah lagi bila masih ada pejabat pemerintahan yang memanfaatkan hutang luar negeri demi keuntungan sendiri, kekuasaan atau mencari dukungan politik.

Hutang luar negeri kepada pemerintah Indonesia ternyata tidak menjadi solusi terhadap pembiayaan pembangunan, tetapi justru menambah beban. Hal itu karena hutang luar negeri yang selama ini dikucurkan tidak efektif mengangkat sektor riil. Meski Indonesia menerima kucuran hutang tersebut, angka kemiskinan masih tetap tinggi, jumlah pengangguran semakin banyak. *Indonesia Corruption Watch (ICW)*, menilai pengucuran pinjaman luar negeri tak berarti, karena Indonesia hingga saat ini belum memiliki komitmen yang jelas pada program penghapusan korupsi. Wacana pemberantasan korupsi oleh pemerintah saat ini baru sebatas *lips service*. (*Tempo Interaktif*, 12/12/03). Data ICW awal tahun ini menjadi bukti kuatnya mental korup itu, dengan kualitas nilai uang negara yang dikorupsi sepanjang tahun 2006 mengalami kenaikan, yakni sebesar Rp. 14, 1 triliun. (*Surya* 25/01/07)

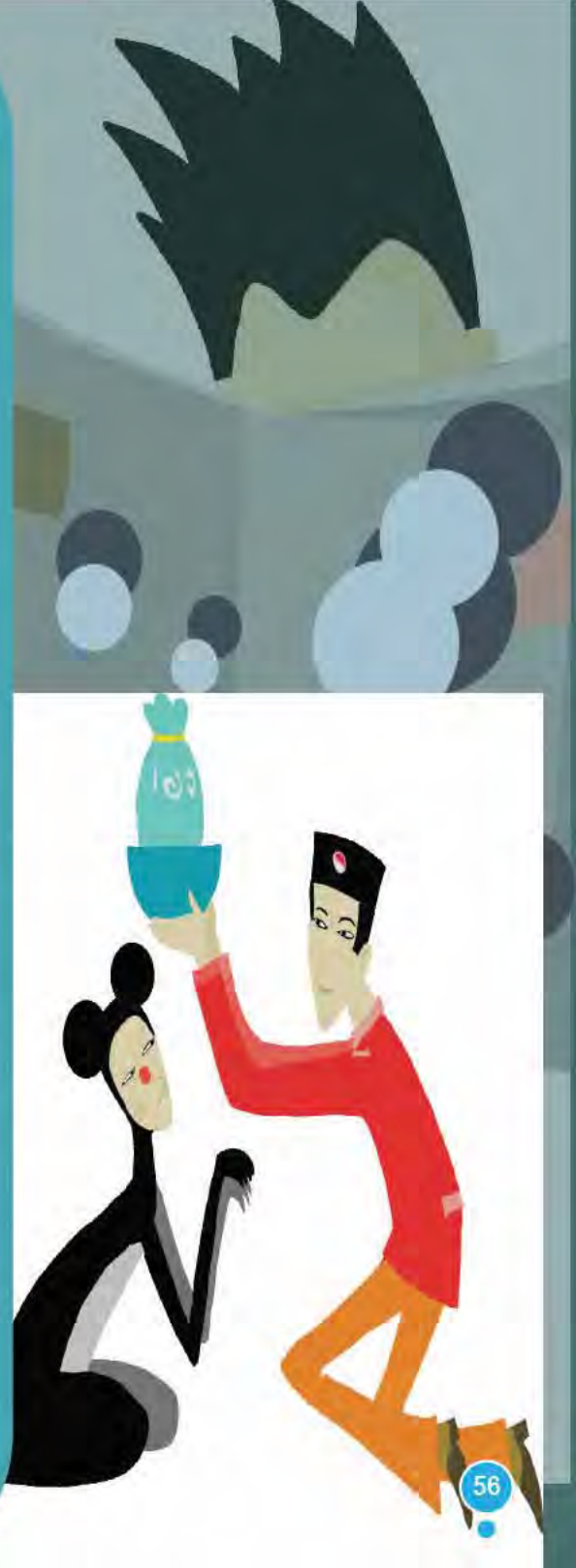
Betapa makin berat dan sulitnya kehidupan rakyat Indonesia, jika masih terjerat mental korup secara vertikal, dari pemberi hutang dan secara horisontal, dari pejabat pemerintahan. Pilihan mengakhiri mental korup ini harus menjadi prioritas. Pemerintah harus bekerja keras menanggulangi kebocoran dengan sistem pengelolaan hutang luar negeri yang lebih baik. Pihak pemberi hutang harus



membuat suatu sistem untuk membatasi praktek korupsi dalam pengelolaan hutang. Misalnya, untuk pinjaman proyek, lembaga donor akan langsung menyetor *disburse loan* kepada kontraktor terpilih. Arus uang yang melewati instansi/pejabat pemerintahan terkait harus diminimalkan, bahkan ditiadakan. Pemilihan kontraktor tersebut perlu menerapkan sistem *procurement* yang relatif ketat.

Masalahnya adalah bagaimana pemanfaatan pinjaman tersebut, karena *cost of borrowing* yang dibebankan kepada pemerintah begitu besar. Mengingat masa jabatan para pejabat pemerintahan yang pendek, secara tidak langsung telah mendorong mereka bersikap oportunistik. Pinjaman yang seharusnya tidak terlalu mendesak tetap dipaksakan karena tawaran *kick back* yang menarik. Maka, para pemimpin, pejabat pemerintahan dan pengambil kebijakan di negara ini hendaknya tidak melepas kekayaan Indonesia tanpa memberdayakan sumberdaya sendiri dan tidak berkhianat dalam melayani publik demi kesejahteraan bersama oleh distorsi mental korup. Jika tidak, Indonesia hanya baru bisa melepaskan diri dari CGI dan bukan melepaskan diri dari mental korup yang diam-diam menggerogoti dan semakin lama menjauhkan rakyat dari kesejahteraan bersama.

(lulukpr.multiply.com/journal)



DISKUSI

Apa alasan utama Indonesia menggunakan Peran CGI?

Sebenarnya apa intisari artikel di atas bila dikaitkan dengan kemandirian dalam bidang keuangan serta kemandirian dalam menjaga kepercayaan negara donor?

Lengkapi datamu dengan membandingkan besarnya hutang luar negeri perkapita diantara Negara seASEAN.

Mari Mengamati Kemandirian Anak Jalanan

1. Bersama beberapa temanmu pergilah ke terminal atau stasiun dekat rumah atau sekitarmu
2. Perhatikan anak-anak kecil atau ABG yang mencari nafkah di sana (bukan dengan cara meminta-minta ya), apakah mereka sebagai penyemir sepatu, menjual koran, menjual makanan, dan sebagainya
3. Kalian bisa menyebar dan masing-masing memilih mengamati seorang anak atau seorang ABG, kemudian catatlah aksi mereka, termasuk saat mereka bertransaksi dengan pembeli
4. Dekatilah mereka, diawali dengan membeli dagangannya, kemudian dengan suasana santai ajak mereka ngobrol (sekalian wawancara). Tanyakan:
 1. Latar belakang keluarganya, apakah dia tinggalsendirian atau masih sama orangtua
 2. Apakah dia masih sekolah?
 3. Sejak kapan ia berjualan?
 4. Mengapa dia berjualan?
 5. Untuk apa uang hasil berjualan, apakah untuk membantu keluarganya atau hanya untuk keperluannya sendiri?
 6. Apakah dia merasa mandiri karena sudah bisa mencari uang?
 7. Bagaimana dia memandang masa depannya?
 8. Apakah dia menyukuri keadaan ini (yang membuatnya bisa mandiri, bisa mencari uang, sehingga bisa melatih mentalnya) atau malah menyesali dan membandingkan dengan nasib anak/remaja lain.
 9. Apa cita-citanya dan bagaimana upaya dia dalam meraihnya.
5. Kemudian presentasikan hasil pengamatan kalian di hadapan guru dan teman-teman.



Seri Pendidikan Anti Korupsi

Dewan Redaksi

Penanggung Jawab: Eko S. Tjiptadi

Pengarah: Ary Nugroho, Wuryono Prakoso

Anggota: Adhi Setyo Tamtomo, Herbert Nababan, Yudi Purnomo

Kontributor Materi:

Abdul Silitonga (Guru SMKN 5 Jakarta)

Acep Suhandi (Guru SMKN 26 Jakarta)

Afrizal Fasha (Guru SMAN 70 Jakarta)

Agustinus Suhardi (Guru SMAK Santa Theresia Jakarta)

Bambang S. (Guru SMA Muhammadiyah 4 Jakarta)

Dartono (Guru SMKN 1 Jakarta)

Elia Riawati (Guru SMKN 17 Jakarta)

Haderanie TH (Guru SMA 28 Jakarta)

Husnidawati (Guru SMA 68 Jakarta)

Komar (Guru SMA Al Izhah Pondok Labu)

Nurdin (Guru SMA 24 Jakarta)

Quarman Paulus (Guru SMA Ipeka Puri Kebon Jeruk)

Retno Listyarti (Guru SMAN 13 Jakarta)

Rini Kristiani (Guru MAN Insan Cendekia Serpong Tangerang)

Roni Saputro (Guru SMA 8 Jakarta)

S. Nurhayati (Guru SMA Lab School Kebayoran)

Samiyah (Guru SMKN 13 Jakarta)

Sarmawijaya (Guru SMA Perguruan Cikini Jakarta)

Syarifah Ajilah (Guru SMA Al Azhar 3 Bekasi)

Tantin (Guru SMA 34 Jakarta)

Unro (Guru SMAN 70 Jakarta)

Yurnila Yani (Guru SMKN 6 Jakarta)

Penulis Naskah: Rustika Tamrin

Editor: Ahmad Rizali

Asisten Editor: Sururi Aziz

Pengarah Artistik: Irfan AmaLee

Penata Letak: Syarif, Erfan

Ilustrator: Isnén

Edisi I Agustus 2008

Diterbitkan oleh

Komis Pemberantasan Korupsi (KPK)

Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat

KPK
Komisi Pemberantasan Korupsi

Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-1
Jakarta Selatan 12920



Daftar Isi

Sederhana.....	1
Kerja keras.....	18
Mandiri.....	35



Silakan
Diperbanyak
dan tidak
diperjualbelikan

9 Nilai Anti Korupsi



Tanggung Jawab



Disiplin



Jujur



Sederhana



Kerja Keras



Mandiri



Adil



Berani



Peduli